

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, JUAL BELI, FDR, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH

Yulia Inayatillah
yuliaina13@gmail.com
Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of profit sharing financing to the profitability of Sharia Commercial Banks, sale and purchase financing to the profitability of Sharia Commercial Banks, Non Performing Financing (NPF) to the profitability of Sharia Commercial Banks, and Financing to Deposit Ratio (FDR) to the profitability of Sharia Commercial Bank. The population of this research is 12 Sharia Commercial Banks which are listed in Bank of Indonesia in 2011-2015 periods. The sample collection technique has been conducted by using purposive sampling method and 10 samples have been selected during 2011-2015 periods. The data applies secondary data in the form of quarterly financial statement from each Sharia Commercial Bank. The data analysis method of this research has been carried out by using multiple linear regressions. The result of this research shows that sale and purchase financing give positive influence to the profitability, profit sharing financing does not give any influence to the profitability, Non Performing Financing (NPF) give negative influence to the profitability, and Financing to Deposit Ratio (FDR) give positive influence to the profitability.

Keywords: Profitability, sale and purchase financing, profit sharing financing, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah, pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas bank umum syariah, Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah, dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia dari tahun 2011-2015 berjumlah 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 10 sampel selama tahun 2011-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulanan pada tiap bank umum syariah. Metode analisis data penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Profitabilitas, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang keberadaannya sudah tidak lagi asing dimasyarakat luas. Salah satu fungsi penting dari bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14).

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah. Bank konvensional merupakan bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak – pihak yang kekurangan dana dalam rangka menyejahterakan rakyat dengan berlandaskan pada prinsip – prinsip syariat Islam. Pada Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 telah ditegaskan bahwa, prinsip syariah mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sebab operasi yang dijalankan berpedoman pada ketentuan – ketentuan Syariat Islam, karenanya bank Islam disebut pula dengan “Bank Syariah”. Bank Syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana ke nasabah yaitu dengan menawarkan jasa keuangan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang ditawarkan dengan prinsip jual beli meliputi *murabahah*, *istishna'* dan salam, sedangkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil meliputi *mudharabah* dan *musyarakah*, pembiayaan barang modal menggunakan prinsip sewa yaitu *ijarah* dan pembiayaan dengan prinsip *qardh*.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Oleh sebab itu, tingginya minat nasabah untuk melakukan akad pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan bagi hasil tentunya akan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas bank syariah. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank syariah adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, jadi informasi *Return On Equity* (ROE) yang mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaann menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih, akan direspon oleh investor, baik positif maupun negatif. (Harahap, 2008).

Dari hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Dari *research gap* tersebut, terdapat empat variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah dengan variabel dependen *Return On Equity* (ROE). Adapun empat variabel tersebut adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan jual beli terdiri dari pembiayaan *murabahah*, *istishna'* dan salam. Pada pembiayaan jual beli, semakin tinggi pembiayaan maka semakin tinggi profitabilitas bank syariah karena pendapatan bank syariah akan meningkat. Teori ini mendukung penelitian yang dilakukan Zahara *et al* (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hasanah (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang merupakan salah satu akad dalam pembiayaan jual beli, maka semakin rendah profitabilitas bank syariah. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*. Pada pembiayaan bagi hasil, semakin tinggi pembiayaan bagi hasil, maka semakin tinggi profitabilitas bank syariah. Hal ini dikarenakan pendapatan dari pembiayaan bagi hasil akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank dan besarnya laba yang diperoleh akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Firdaus *et al*, 2009). Pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka dapat mempengaruhi menambah profitabilitas bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF), menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF maka semakin kecil profitabilitas karena pendapatan laba bank syariah kecil. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyani (2011) dan Rokhmana (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang adakan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE) bank umum syariah? (2) Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE) bank umum syariah? (3) Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE) bank umum syariah? (4) Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE) bank umum syariah?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE) bank umum syariah (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE) bank umum syariah (3) Untuk mengetahui dan menganalisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE) bank umum syariah dan (4) Untuk mengetahui dan menganalisis *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE) bank umum syariah.

TINJAUAN TEORITIS

Stewardship Theory

Stewardship theory yaitu teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan kepada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori *stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Dalam teori *stewardship* manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Raharjo, 2007).

Pembiayaan Jual Beli

Jual beli merupakan transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli (Ismail, 2011:135). Menurut Ryandono (2009:108) menyatakan bahwa jual beli adalah tukar menukar barang (harta) atau jasa dengan harta atau jasa dengan jasa. Return atas pembiayaan jual beli berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli yang disebut dengan margin keuntungan. Pembiayaan yang

digunakan dalam prinsip jual beli dalam bank syariah dibagi menjadi tiga akad, yaitu pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, dan *salam*. Akad *murabahah* menurut Undang - undang nomor 21 tahun 2008 pasal 19 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Akad *salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sedang pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Dalam transaksi *salam*, kualitas, harga dan waktu penyerahan ditentukan secara pasti diawal (Hosen:2008). Akad *Istishna'* sebagai kontrak/transaksi yang ditandatangani bersama antara pemesan dengan produsen untuk pembuatan suatu jenis barang tertentu atau suatu perjanjian jual beli dimana barang yang akan diperjual belikan belum ada.

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil atau yang disebut dengan pembiayaan kerjasama usaha merupakan aktifitas penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa kerja sama usaha antar bank syariah dan pihak yang membutuhkan modal untuk meningkatkan volume usahanya (Ismail, 2011). Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas usaha kerja sama ini akan dibagi antar bank syariah dan nasabah.

Pembiayaan ini dibedakan menjadi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah*, dalam prinsip ini bank berperan sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*). Keuntungan yang diperoleh melalui skema ini dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal perjanjian. Jika terjadi kerugian, maka bank akan menanggung seluruh kerugian tersebut kecuali kerugian yang disebabkan oleh pengelola. *Musyarakah*, suatu kerja sama antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk melakukan suatu kegiatan usaha. Pada skema ini hubungan antara bank dan nasabah adalah suatu kemitraan. Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati bersama, jika terjadi kerugian ditanggung berdasarkan porsi modal masing-masing pihak.

Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Mulyono, 1996). *Non Performing Financing (NPF)* secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat - sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih (Hayati, 2013). Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Rivai dan Arifin (2010:742), menyatakan bahwa pembiayaan bank menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban - kewajiban untuk membayar bagi hasil, mengangsur, serta melunasi pembiayaan kepada bank. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut meliputi waktu pembiayaan bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci sebagai berikut : (a) Pembiayaan Lancar (*Pass*), (b) Perhatian Khusus (*Special Mention*), (c) Kurang lancar (*Substandard*), (d) Diragukan (*Doubtful*), (e) Macet (*Loss*)

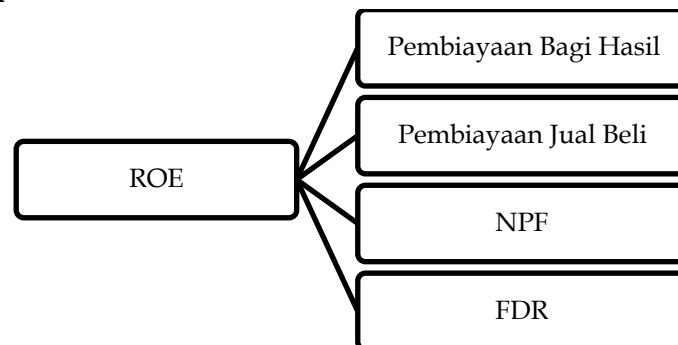
Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad 2005:265). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode tertentu. Bank yang sehat adalah bank yang ukuran profitabilitasnya terus mengingkat diatas standart yang ditetapkan. Tingkat profitabilitas bank syariah merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan atau kemampuan suatu bank syariah dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Arifin (2003) seperti dikutip Reinisa (2015), *Return On Equity* (ROE) didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata - rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka.

Rerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas

Pembiayaan prinsip jual beli pada bank syariah dilakukan menggunakan akad *murabaha*, *istishna'*, dan *salam*. *Murabahah* merupakan salah satu akad yang paling terkenal dalam industri perbankan syariah (Muhammad, 2005). Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan antara lain *murabahah* adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek dan cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem *profit and loss sharing* (PLS), *mark up* dalam *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank syariah, *murabahah* menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem PLS dan *murabahah* tidak memungkinkan bank-bank syariah untuk mencampuri manajemen bisnis karena bank bukanlah mitra nasabah, sebab hubungan mereka dalam *murabahah* adalah hubungan antara debitur dan kreditur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar pembiayaan jual beli maka akan semakin besar pula profitabilitas bank umum syariah.

H₁: Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

Pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dilakukan dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musayarakah*. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan antara debitur dan kreditur (Muhammad, 2005). Pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil tersebut mempengaruhi besarnya laba yang didapat oleh bank umum syariah (Firdaus *et al*, 2009). Dari besarnya laba tersebut akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Pembiayaan bagi hasil mempunyai peran yang sangat penting terhadap profitabilitas bank umum syariah, karena semakin tinggi pembiayaan bagi hasil tentunya akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi tingginya profitabilitas.

H₂: Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) dapat didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Mulyono, 1996). Masyuhud (2004) menyatakan bahwa apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Teori di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adyani (2011) dan Rokhmana (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah, semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah.

H₃: NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROE adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan return yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya ROE yang didapat oleh bank syariah.

H₄ : FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter merupakan catatan-catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah laporan keuangan triwulan bank umum syariah. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini data dari perpustakaan Bank Indonesia, website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website resmi masing – masing bank.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia sampai dengan tahun 2015. Teknik pengambilan populasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut : (1) Bank Umum Syariah yang masih berdiri tahun 2011-2015 dan terdaftar

di Bank Indonesia, (2) Bank Umum Syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulanan secara lengkap pada periode 2011 - 2015 (3) Bank Umum Syariah mempublikasikan laporan keuangan setiap triwulanan secara berturut-turut selama 2011-2015, (4) Bank Umum Syariah yang mempunyai data NPF yang tercantum atau berasal dari laporan kualitas aset produktif dan informasi lainnya setiap triwulan selama periode 2011-2015, (5) Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian ini, antara lain data mengenai pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, FDR, NPF dan ROE yang terdapat pada laporan keuangan triwulanan secara berturut-turut selama periode 2011-2015, (6) Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 bank dengan periode 2011-2015, setiap triwulan selama 5 tahun, sehingga total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 200.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan triwulanan bank umum syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015 melalui website *www.idx.co.id*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan keuangan yang tersedia sebagai informasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas umum syariah yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, jadi informasi ROE yang mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih, akan direspon oleh investor, baik secara positif maupun secara negatif (Harahap, 2008). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Totalekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang menggunakan akad *murabahah* dan akad *istishna'*. Pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli barang dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Pembiayaan *istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran dimuka, baik dilakukan dengan cara tunai, cicil, atau ditangguhkan (Rivai dan Arifin, 2010:687). Total pembiayaan jual beli diukur dengan logaritma10 dari nilai pembiayaan jual beli pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma10 bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan jual beli antar bank syariah yang berbeda-beda. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Total Pembiayaan Jual Beli} = \text{Log10 (Pembiayaan Murabahah}_i, t + \text{Pembiayaan Istishna'}_i, t$$

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan

antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian diantara para pemilik dana untuk mencampurkan dana mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Rivai dan Arifin, 2010:687). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Total Pembiayaan Bagi Hasil} = \text{Log10 (Pembiayaan Mudharabahi, } t + \text{Pembiayaan Musyarakahi, } t$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) rasio kredit atau pembiayaan yang digolongkan kedalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Adyani, 2011). NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan yang disalurkan. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah digunakan untuk suatu pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari hasil pembiayaan tersebut, cara menghitungnya dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana. FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model regresi linier berganda untuk keabsahan hasil analisis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software SPSS. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama menggunakan uji *Kolmogorov - smirnow*, pengambilan keputusan didasarkan dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikan > 0.05, maka distribusi data normal. Kedua, menggunakan kurva yang menggambarkan distribusi normal dengan kurva normal yang berbentuk simetris. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, normalitas dapat diketahui dengan analisis grafik berupa *P - P (Probability) plot of regression standard* dengan cara mengamati penyebaran data (titik - titik) terhadap garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2011:105).

Uji Autokorelasi

Ghozali (2011:95) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW_{test}). Kriteria pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot*, jika muncul pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana aspek margin bank umum syariah sebagai variabel dependen, sedangkan Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independen. Persamaan regresi linier berganda (*multiple linear regression method*) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = a + \beta_1 \text{Log}_{10_PJB}_1 + \beta_2 \text{Log}_{10_PBH}_2 + \beta_3 \text{NPF}_3 + \beta_4 \text{FDR}_4 + e$$

Keterangan:

ROE	= Return On Equity
a	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
$\text{Log}_{10_PJB}_1$	= Pembiayaan Jual Beli
$\text{Log}_{10_PBH}_2$	= Pembiayaan Bagi Hasil
NPF_3	= Non Performing Financing
FDR_4	= Financing to Deposit Ratio
e	= Nilai Residu

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat pada *adjusted R square*. Nilai yang mendekati 0 berarti menunjukkan kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen semakin kecil. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel - variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pengujian Hipotesis

Uji *goodness of fit*

Uji *goodness of fit* dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan α yang ditentukan adalah 0,05 atau 5% sehingga model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu : (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pemodelan yang dibangun tidak

memenuhi kriteria fit. (2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit.

Uji t

Uji t digunakan untuk memenuhi variabel bebas secara parsial atau individu yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu : (1) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis dapat diterima atau terbukti.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	200	.00	.38	.0875	.08782
NPF	200	.00	.14	.0256	.02293
FDR	200	.21	2.05	1.0313	.26522
Log10_PJB	200	4.64	7.70	6.4011	.65541
Log10_PBH	200	3.12	7.37	6.0027	.80923
Valid N (listwise)	200				

Sumber : data sekunder diolah 2007

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah dengan obyek pengamatan 200 data. Variabel ROE (*Return On Equity*) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,0875. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,08782. ROE (*Return On Equity*) terendah (*minimum*) sebesar 0,0043. ROE (*Return On Equity*) tertinggi (*maximum*) sebesar 0,380.

Variabel NPF (*Non Performing Financing*) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,0256. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,02293. NPF (*Non Performing Financing*) terendah (*minimum*) sebesar 0,001. NPF (*Non Performing Financing*) tertinggi (*maximum*) sebesar 0,136. Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,0313. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,26522. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terendah (*minimum*) sebesar 0,208. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tertinggi (*maximum*) sebesar 2,045. Variabel Pembiayaan Jual Beli memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 6,4011. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,65541. Pembiayaan Jual Beli terendah (*minimum*) sebesar 4,64. Pembiayaan Jual Beli tertinggi (*maximum*) sebesar 7,70. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 6,0027. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,80923. Pembiayaan Bagi Hasil terendah (*minimum*) sebesar 3,12. Pembiayaan Bagi Hasil tertinggi (*maximum*) sebesar 7,34.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Selain grafik, dalam penelitian ini

juga menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan hasil olah SPSS 22 uji normalitas didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		200
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.07150183
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.054
	<i>Positive</i>	.054
	<i>Negative</i>	-.039
<i>Test Statistic</i>		.054
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber : data sekunder diolah 2007

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas, Berdasarkan hasil olah SPSS 22 diperoleh nilai TOL, dan nilai VIF sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
NPF	.612	1.633
FDR	.948	1.054
Log10_PJB	.392	2.554
Log10_PBH	.490	2.040

Dependent Variable: ROE
Sumber : data sekunder diolah 2007

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai *Tolerance* keempat variabel (NPF, FDR, PJB, dan PBH) lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

Uji Autokolerasi, Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, jika DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil perhitungan dengan SPSS 22 diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582a	0.339	.324	0.07228	0.658

a. Predictors: (Constant), Log10_PBH, NPF, FDR, Log10_PJB

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder diolah 2007

Berdasarkan Table 4 dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,658. Hasil tersebut menunjukkan nilai *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai +2 yaitu $< 0,658 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi gejala autokorelasi atau dapat dikatakan bahwa uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Multikolinieritas, Metode yang digunakan untuk uji multikolinieritas yaitu melihat nilai TOL dan VIF. Apabila nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil olah SPSS 22 diperoleh nilai TOL, dan nilai VIF sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPF	.612	1.633
	FDR	.948	1.054
	Log10_PJB	.392	2.554
	Log10_PBH	.490	2.040

Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder diolah 2007

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa nilai *Tolerance* keempat variabel (NPF, FDR, PJB, dan PBH) lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

Uji Autokolerasi, Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, jika DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil perhitungan dengan SPSS 22 diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582a	0.339	.324	0.07228	0.658

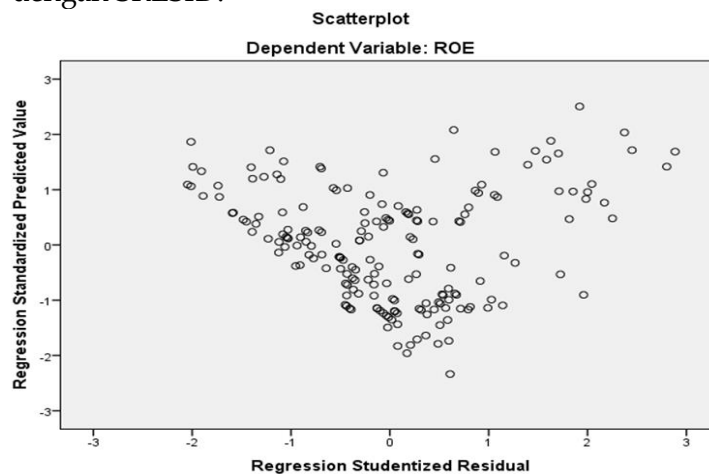
a. Predictors: (Constant), Log10_PBH, NPF, FDR, Log10_PJB

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder diolah 2007

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,658. Hasil tersebut menunjukkan nilai *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai +2 yaitu $0,658 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi gejala autokorelasi atau dapat dikatakan bahwa uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas, Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011:105) deteksi ada tidaknya heterosketastisitas dapat dilakukan dengan melihat garis plot antara ZPRED dengan SRESID.



Sumber : data sekunder diolah 2007

Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak dapat membentuk pola yang jelas. Titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskodastisitas dalam model regresi.

Pengujian Model

Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582a	0.339	.324	0.07228

a. Predictors: (Constant), Log10_PBH, NPF, FDR, Log10_PJB

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder diolah 2007

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,324. Artinya 32% variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Pembiayaan Jual Beli, dan Pembiayaan Bagi Hasil* dapat dijelaskan variabel dependen, yaitu Profitabilitas (ROE). Sedangkan sisanya 68% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.297	.057		-5.180	.000
	NPF	-.614	.296	-.159	-2.072	.040
	FDR	.040	.020	.120	1.941	.044
	Log10_PJB	.069	.013	.514	5.347	.000
	Log10_PBH	-.005	.009	-.047	-.542	.588

Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder diolah 2007

Dari Tabel 8, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$ROE = -0,297 - 0,614NPF + 0,040FDR + 0,069Log10_PJB - 0,005Log10_PBH + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji goodness of fit, Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji goodness of fit disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji goodness of fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.489	4	.122	23.416	.000 ^b
	Residual	.956	195	.005		
	Total	1.445	199			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Log10_PBH, NPF, FDR, Log10_PJB

Sumber : data sekunder diolah 2007

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 23,416 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa permodelan yang dibangun, yaitu pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Pembiayaan Jual Beli, dan Pembiayaan Bagi Hasil* terhadap profitabilitas (ROE) memenuhi kriteria fit (sesuai).

Uji t, Hasil uji t yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.297	.057		-5.180	.000
	NPF	-.614	.296	-.159	-2.072	.040
	FDR	.040	.020	.120	1.941	.044
	Log10_PJB	.069	.013	.514	5.347	.000
	Log10_PBH	-.005	.009	-.047	-.542	.588

Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder diolah 2007

Berdasarkan hasil uji t yang dilihat dalam tabel 10 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai t sebesar 5.347 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diterima. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan jual beli tersebut maka semakin tinggi pula profitabilitas bank umum syariah, begitu pula sebaliknya. Sebagian besar penelitian yang ada menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Kondisi ini terjadi karena dari pembiayaan jual beli akan dapat menghasilkan margin/mark up sebagai keuntungan yang didapat bank yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara et al (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai t sebesar -0,542 dan tingkat signifikansi sebesar 0,588 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ditolak. Pengaruh negatif pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah dapat disebabkan karena pada saat nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank syariah, bagian analisis pembiayaan tidak melakukan analisis dengan tepat sehingga dapat memicu terjadinya pembiayaan bermasalah yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara et al (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai t sebesar -2.072 dan tingkat signifikansi sebesar 0,040 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diterima. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *non performing financing* maka profitabilitas (ROE) bank syariah semakin turun, begitu pula sebaliknya. Nilai *non performing financing* yang tinggi akan menyebabkan bank cenderung mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, dimana pada saat pembiayaan bermasalah menunjukkan jumlah yang kecil maka hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah dapat mengolah dananya dengan optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyani (2011) dan Rokhmana (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

a. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai t sebesar 1,941 dan tingkat signifikansi sebesar 0,04 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh

positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diterima. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjelaskan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 mengenai pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) BUS maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pembiayaan jual beli, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas BUS, (2) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BUS dan, (3) Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BUS.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain: (1) Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas objek penelitian seperti seluruh bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia serta memperbarui tahun penelitian agar memberikan hasil yang lebih valid dan mendekati hasil yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, (2) Bagi para peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel independen dan dependen yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah, baik internal maupun eksternal seperti *syariah compliance*, Dewan Pengawas Syariah, suku bunga, pendapatan masyarakat dan kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode Desember 2005-September 2010). *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ali, H. Masyhud. 2004. *Asset Liability Management*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Arifin, Z. 2003. Pengaruh Corporate Governance terhadap Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Pada Saat Pengumuman Earnings. *Symposium Nasional Akuntansi VI*, 16-17.
- Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Firdaus, H Rachmad dan M. Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan S. 2008. *Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah*. Pustaka Quantum. Jakarta.
- Hasanah, A. 2015. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Hayati, F. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia*. Universitas Andalas. Padang.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Kencana. Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- Mulyono, E. L. dan A.W. Tunggal. 1996. *Eksekusi grosse akta hipotek oleh bank*. Rineka Cipta. Jakarta
- Raharjo, E. 2007. *Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi*. Fokus Ekonomi 2 (1):37 - 46.
- Reinisa. 2015. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Rivai dan A. Arifin. 2010. *Bank Islam Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rokhmana, S. N. 2012. Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Cabang Semarang). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Ryandono 2009. *Benarkah Bunga Haram? "Perbandingan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil dan Dampaknya pada Perekonomian"*. Amanah Pustaka. Surabaya.
- Zahara, S., Islahuddin., dan S. Musnadi. 2014. Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2006-2010. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3(1): 50-62.